

BAB IV ANALISIS DATA

A. Observasi

Pengambilan data melalui observasi lapangan, dimana peneliti terlibat langsung kedalam kegiatan proses pembelajaran kanji, sehingga pengamatan yang dilakukan menghasilkan data yang lebih akurat dan lengkap tanpa ada rekayasa. Pengambilan data melalui observasi dilaksanakan sebanyak dua kali. Berikut merupakan data yang diperoleh berdasarkan observasi.

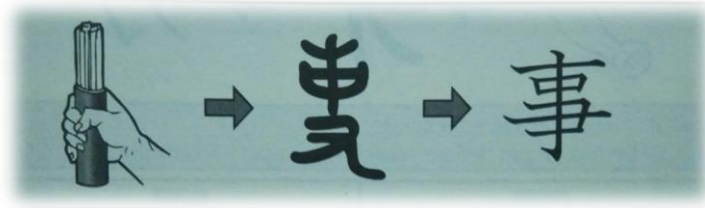
1. Observasi pertama

Kegiatan observasi yang pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Februari 2018 pukul 08:50-10:40 WIB, di ruang perkuliahan E6. 401 Gedung K.H Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Materi pembelajaran kanji yang diberikan terdapat pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」 bab 12. Huruf kanji yang diberikan diberikan kepada mahasiswa dengan penggunaan pendekatan *naritachi* oleh pengajar, antara lain sebagai berikut.

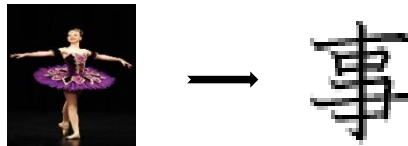
a) Kanji 事 (Kun : こと / ごと、On : じ)

Kanji 事 memiliki makna “hal” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 事 adalah こと / ごと dan cara baca *on-yomi* dari kanji 事 adalah じ. Kanji 事 memiliki delapan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 事 berdasarkan *naritachi*, menurut parastuti (2015:17).

Gambar 4.1



Pembentukan kanji 事 menyerupai bentuk tangan yang sedang memegang beberapa pena sekaligus. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti meng-ilustrasikan atau meng-imajinasikan pembentukan kanji 事 dengan seorang penari balet.



Penjelasan mengenai ilustrasi atau imajinasi seorang penari balet dengan kanji 事 :

- Pada coretan kanji yang pertama di-ilustrasikan sebagai tangan penari balet
- Pada coretan ke dua, tiga, dan empat di-ilustrasikan sebagai bagian dada dan perut penari balet
- Pada coretan ke lima, enam, dan tujuh di-ilustrasikan sebagai rok yang sedang digunakan oleh penari balet
- Pada coretan ke delapan, yang membentuk vertikal, dari atas kebawah, pada bagian atas di-ilustrasikan sebagai kepala penari balet dan pada bagian bawah di-ilustrasikan sebagai kaki penari balet.

Jadi, dilihat dari beberapa ilustrasi yang ada, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “melakukan sesuatu hal”.

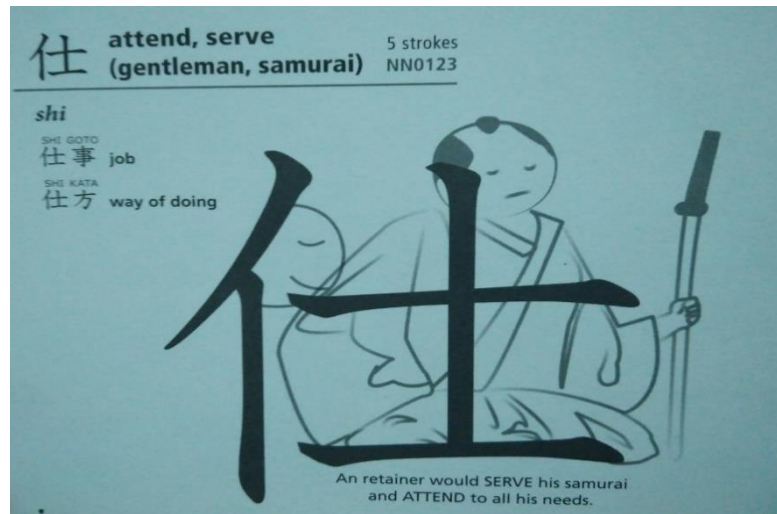
b) Kanji 仕 (On : シ)

Kanji 仕 memiliki makna “melayani” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 仕 adalah シ. Kanji 仕 memiliki lima coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 仕 berdasarkan *naritachi*.

仕	人	+	士	=	仕
	Orang		Samurai		Melayani

Asal-usul pembentukan kanji 仕 berasal dari kanji 人 berarti orang dan kanji 士 berarti samurai, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa ketika samurai yang sedang duduk harus dilayani oleh orang. Jadi, dari penggabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “melayani”. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 24)

Gambar 4.2



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *an retainer would serve his samurai and attend to all his need*. Yang memiliki arti “Pelayan akan menyediakan samurai (pedang) dan menyediakan semua kebutuhanmu”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “melayani”.

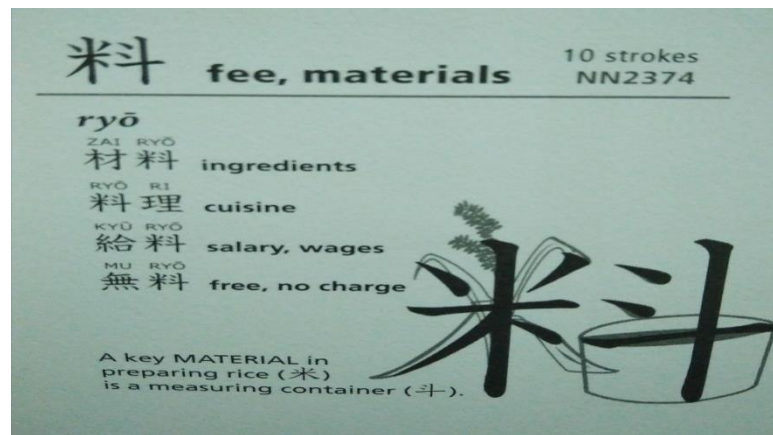
c) Kanji 料 (On : りょう)

Kanji 料 memiliki makna “biaya” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 料 adalah りょう. Kanji 料 memiliki sepuluh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 料 berdasarkan *naritachi*.

料	米	+	斗	=	料
	Beras		Wadah		Biaya

Asal-usul pembentukan kanji 料 berasal dari kanji 米 berarti beras dan kanji 斗 berarti wadah pengukur, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa beras yang ada pada suatu wadah, lalu dijual akan menjadi uang. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 96).

Gambar 4.3



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *a key material in preparing rice is a measuring container*. Yang memiliki arti “Kunci utama dalam menyiapkan padi adalah mengukur wadahnya”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, dari penggabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “biaya”.

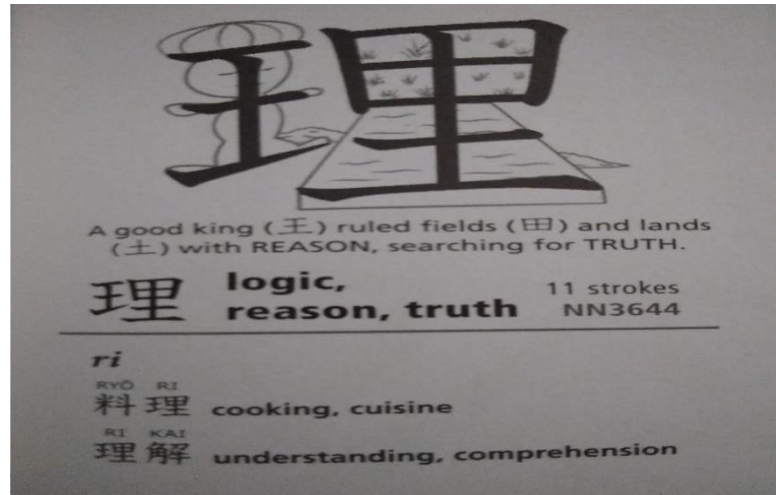
d) Kanji 理 (On : り)

Kanji 理 memiliki makna “teori” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 理 adalah り. Kanji 理 memiliki sebelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 理 berdasarkan *naritachi*.

理	王	+	田	+	土	理
	Raja		Sawah		Tanah	= Teori

Asal-usul pembentukan kanji 理 berasal dari kanji 王 berarti raja, kanji 田 berarti sawah, dan kanji 土 berarti tanah, lalu ketiga kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa didalam sebuah pemerintahan (raja) pasti menginginkan peta bagaimana untuk mengatur sawah dan tanah kekuasaannya, biasanya untuk mengolahnya menggunakan taktik berdasarkan teori. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 161)

Gambar 4.4



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *a good king ruled fields and lands with reason, searching for truth*. Yang memiliki arti “Raja yang baik memiliki kekuasaan ladang dan tanahnya dengan alasan, mencari kebenaran”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, dari pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “teori”.

e) Kanji 有 (Kun : あーる、On : ゆう)

Kanji 有 memiliki makna “ada” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 有 adalah あーる dan cara baca *on-yomi* dari kanji 有 adalah ゆう. Kanji 有 memiliki enam coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 有 berdasarkan *naritachi*.



Pembentukan kanji 有 di ilustrasikan seperti bentuk langit atau awan pada bagian coretan yang pertama dan kedua dan pada coretan ketiga sampai keenam dilustrasikan berdasarkan makna kanji 月 (tsuki, gatsu atau getsu) yang memiliki arti bulan. Sehingga pengilustrasian dari kanji 有 adalah di awan atau langit ada bulan. Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 134).

Gambar 4.5



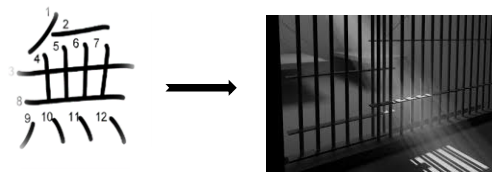
Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *to have name recognition and possess fame is like being is star jumping over the moon*. Pembentukan kanji 有 dijabarkan sebagai berikut.

- Pada bagian coretan pertama dan kedua diibaratkan seperti bintang
- Pada bagian coretan ketiga sampai keenam seperti bulan

Jadi, ada seseorang yang berusaha untuk mendapatkan nama yang diakui atau nama tenar itu ibarat bintang melompat kebulan. Pembentukan tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “ada”.

f) Kanji 無 (Kun : なーい、 On : む、ぶ)

Kanji 無 memiliki makna “tidak ada” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 無 adalah なーい dan cara baca *on-yomi* dari kanji 無 adalah む、ぶ. Kanji 無 memiliki dua belas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 無 berdasarkan *naritachi*.

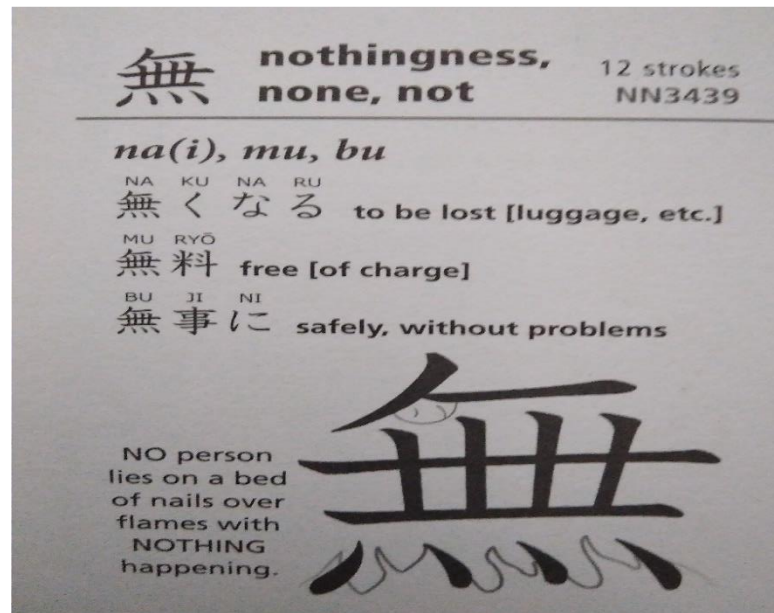


Pembentukan kanji 無 di ilustrasikan seperti bangunan penjara. Berikut penjelasan mengenai ilustrasi atau imajinasi bangunan penjara dengan kanji 無 :

- Pada bagian coretan pertama dan kedua seperti atap dari sebuah bangunan
- Pada bagian coretan keempat sampai kedelapan seperti jeruji besi yang ada pada penjara
- Pada bagian coretan kesembilan sampai keduabelas seperti akar yang menguatkan bangunan penjara.

Jadi, seseorang yang masuk kedalam jeruji besi atau penjara, tidak melakukan apa-apa atau tidak ada pekerjaan. Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 139).

Gambar 4.6




Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *no person lies on a bed of nails over flames with nothing happening*. Pembentukan kanji 無 dijabarkan sebagai berikut.

- Pada bagian coretan pertama dan kedua seperti orang yang sedang berbaring
- Pada bagian coretan keempat sampai kedelapan seperti beberapa paku yang terjejer
- Pada bagian coretan kesembilan sampai keduabelas seperti api yang berkobar

Jadi, tidak ada orang yang berbaring diatas paku dan diatas api, dan hal tersebut tidak akan terjadi. Berdasarkan beberapa pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “tidak ada”.

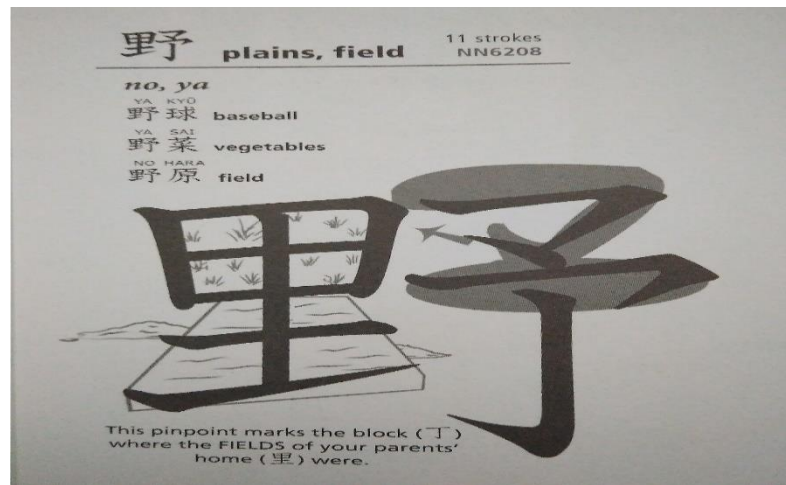
g) Kanji 野 (Kun : の、On : や)

Kanji 野 memiliki makna “padang, lapangan” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 野 adalah の dan cara baca *on-yomi* dari kanji 野 adalah や. Kanji 野 memiliki sebelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 野 berdasarkan *naritachi*.

	田	+	土	+	丁	=	野
	Sawah		Tanah		Jalan		Padang, Lapangan

Asal-usul pembentukan kanji 野 berasal dari kanji 田 berarti sawah, kanji 土 berarti tanah, dan kanji 丁 berarti jalan, lalu ketiga kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa seseorang yang sedang berdiri dipinggir jalan dengan melihat pemandangan yang terhampar sawah dan tanah terlihat seperti memandang padang atau lapangan. Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan penggabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “padang, lapangan”. Sedikit berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 176).

Gambar 4.7



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *this pinpoint marks the block where the fields of your parents home were*. Penjabaran dari pembentukan kanji 野 adalah kanji 丁 (tei) diibaratkan sebagai titik yang menandai sebuah blok, dimana ada ladang (kanji 田 dan 土) yang berada di rumah orangtua anda.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “padang, lapangan”.

h) Kanji 黒 (Kun : くろ、On こく)

Kanji 黒 memiliki makna “hitam” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 黒 adalah くろ dan cara baca *on-yomi* dari kanji 黒 adalah こく. Kanji 黒 memiliki sebelas

coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 黒 berdasarkan *naritachi*.



Atau

田 + 土 = 黒

Sawah Tanah Hitam

Pembentukan kanji 黒 di ilustrasikan seperti burung gagak hitam. Berikut penjelasan mengenai ilustrasi atau imajinasi bangunan penjara dengan kanji 黒 :

- Pada bagian coretan pertama sampai keempat seperti kepala burung gagak
- Pada bagian coretan kelima sampai keenam seperti badan burung gagak
- Pada bagian ketujuh sampai kesebelas seperti ekor burung gagak

Selain itu, pembentukkan kanji 黒 berasal dari kanji berarti sawah, dan kanji 土 berarti tanah, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa seseorang yang sedang berladang disawah, kulitnya akan menjadi hitam. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 20).

Gambar 4.8



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *soil from bottom of a freshly plowe fielf runs black an ink*. Yang memiliki arti “Tanah yang berasal dari dasar ladang yang baru saja dibajak berubah menjadi hitam seperti tinta”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “hitam”.

i) Kanji 町 (Kun : まち、On : ちょう)

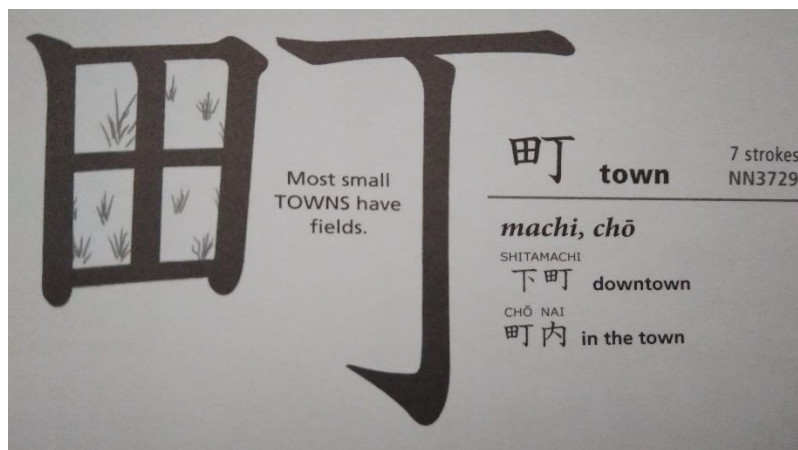
Kanji 町 memiliki makna “kota” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 町 adalah まち dan cara baca *on-yomi* dari kanji 町 adalah ちょう. Kanji 町 memiliki tujuh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 町 berdasarkan *naritachi*.



田 + 丁 = 町
Sawah Jalan Kota

Asal-usul pembentukan kanji 町 berasal dari kanji 田 berarti sawah, dan kanji 丁 berarti jalan, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa seseorang yang akan pergi ke kota akan melewati jalan yang banyak sawahnya atau bisa juga kanji 丁 di ilustrasikan sebagai pembatas atau patokan antara beberapa sawah, biasanya jika ada tanda patokan tersebut akan ada mall yang dibangun, banyak bangunan mall identik dengan kota. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 175)

Gambar 4.9

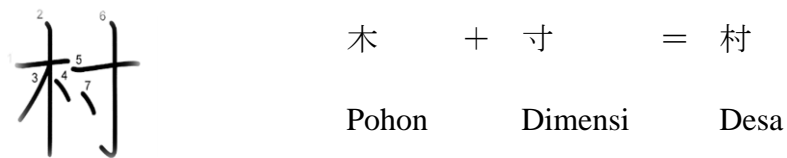


Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *most small towns have fields*. Yang memiliki arti “Sebagian besar kota-kota kecil memiliki sawah”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “kota”.

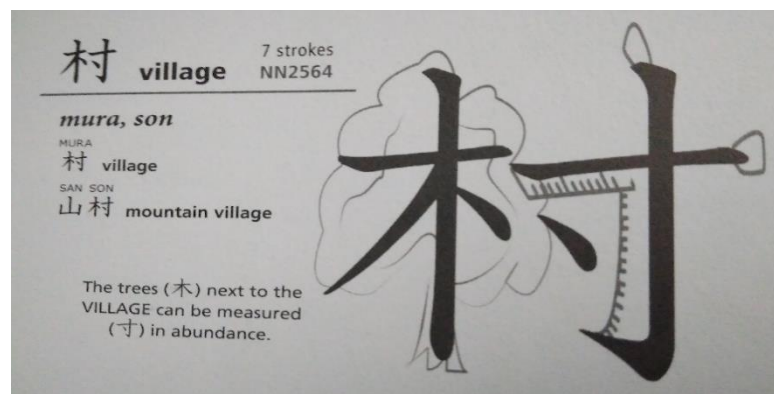
j) Kanji 村 (Kun : むら、On : そん)

Kanji 村 memiliki makna “desa” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 村 adalah むら dan cara baca *on-yomi* dari kanji 村 adalah そん. Kanji 村 memiliki tujuh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 村 berdasarkan *naritachi*.



Asal-usul pembentukan kanji 村 berasal dari kanji 木 berarti pohon, dan kanji 寸 berarti , lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa orang-orang yang membuat kerajinan dari kayu biasanya berada di desa atau biasanya tempat yang masih terdapat banyak pohon adalah sebuah desa. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 100).

Gambar 4.10

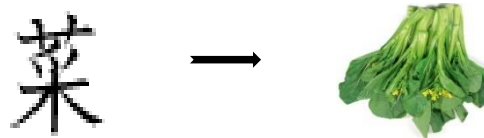


Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *the trees next to the village can be measured in abundance*. Yang memiliki arti “Pohon-pohon disamping desa dapat menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “desa”.

k) Kanji 菜 (On : さい)

Kanji 菜 memiliki makna “sayuran” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 菜 adalah さい. Kanji 菜 memiliki sebelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 菜 berdasarkan *naritachi*.

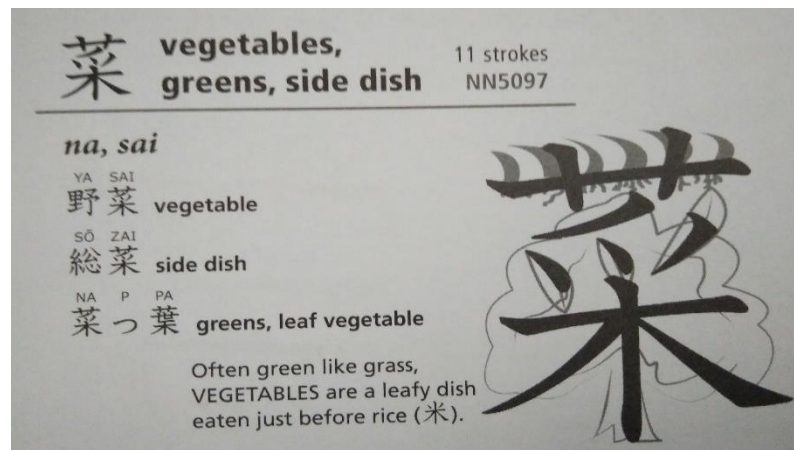


Penjelasan mengenai ilustrasi atau imajinasi kanji 菜 :

- Pada bagian coretan pertama sampai ketiga diibaratkan seperti pagar
- Pada bagian coretan keempat seperti timun
- Pada bagian coretan kelima sampai ketujuh seperti tomat
- Pada bagian coretan kedelapan sampai kesebelas sesuai dengan makna kanji 木 yang berarti pohon

Jadi, dibalik pagar terdapat yang pohon atau tumbuhan yang berwarna hijau yang bisa dikonsumsi. Selain itu, terdapat pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 110)

Gambar 4.11



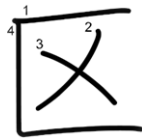
Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *often green like grass, vegetable are a leafy dish eaten just before rice*. Yang memiliki arti “seringkali yang berwarna hijau seperti rumput disebut sayuran, dan sayuran adalah hidangan yang berdaun hijau yang dimakan sebelum beras atau nasi”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “sayuran”.

- 1) Kanji 区 (On : <)

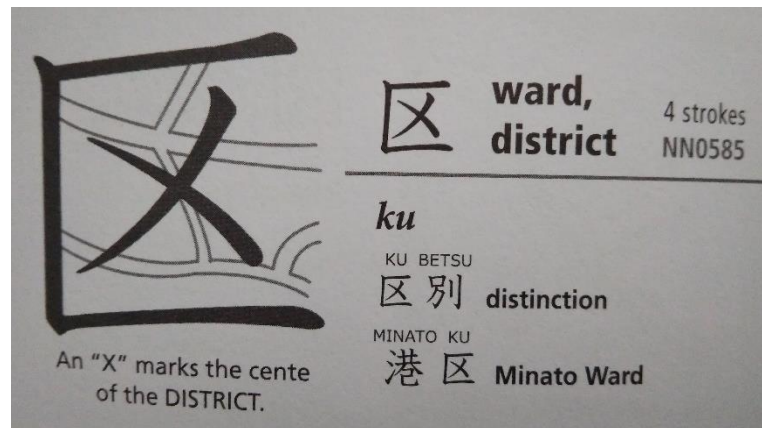
Kanji 区 memiliki makna “ruang” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 区 adalah < . Kanji 区

memiliki empat coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 区 berdasarkan *naritachi*.



Pembentukan kanji 区 diilustrasikan seperti sebuah bidang (pada bagian coretan yang pertama dan yang kedua) yang sudah diberi tanda X (pada bagian coretan yang ketiga dan keempat), biasanya hal tersebut menandakan adanya sebuah ruangan. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 194).

Gambar 4.12




Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa an “X” marks the cente of the district. Yang memiliki arti “sebuah tanda (X) menandai pusat kabupaten”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “ruang”.

m) Kanji 方 (Kun : かつ、がた、 On : ほう)

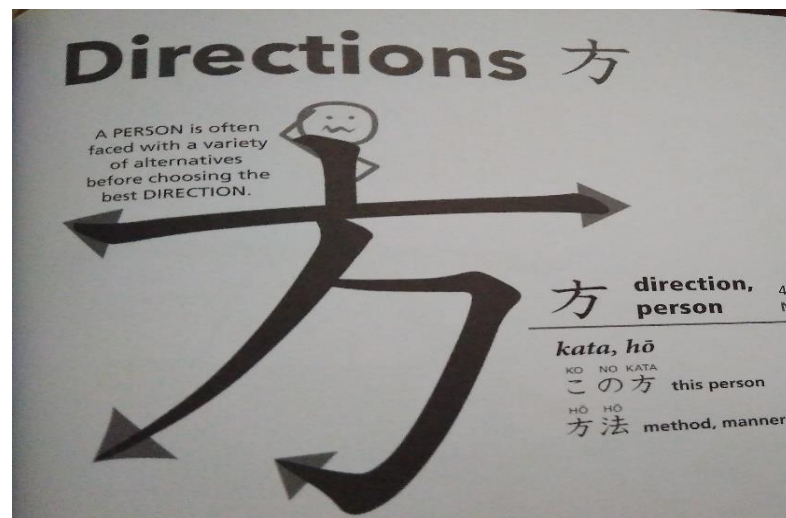
Kanji 方 memiliki makna “arah” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 方 adalah かつ、がた dan cara baca *on-yomi* dari kanji 方 adalah ほう. Kanji 方 memiliki empat coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 方 berdasarkan *naritachi*.

 Pembentukan kanji 方 diilustrasikan seperti orang yang sedang berjalan sesuai dengan arah.

- Pada bagian coretan pertama seperti kepala orang
- Pada bagian coretan kedua seperti tangan orang
- Pada bagian coretan yang ketiga dan keempat seperti bagian perut dan kaki orang

Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 93)

Gambar 4.13



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *a person is often faced with a variety of alternatives before choosing the best direction*. Yang memiliki arti “Orang sering dihadapkan dengan berbagai pilihan sebelum memilih petunjuk yang benar”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “arah”.

n) Kanji 旅 (Kun : たび、On : りよ)

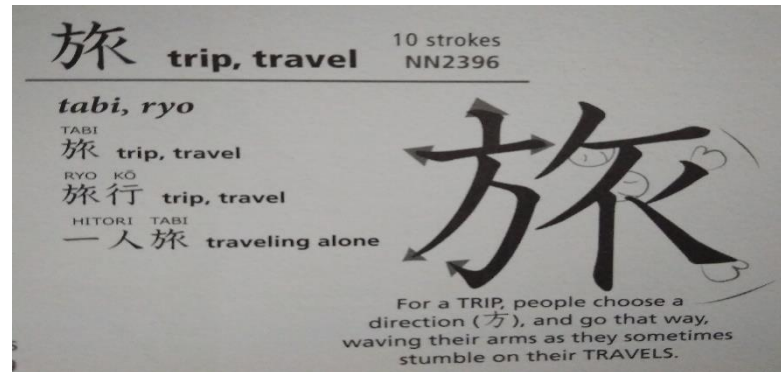
Kanji 旅 memiliki makna “berwisata” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 旅 adalah たび dan cara baca *on-yomi* dari kanji 旅 adalah りよ. Kanji 旅 memiliki sepuluh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 旅 berdasarkan *naritachi*.

旅	方	+	人	+	人	=	旅
	Arah		Orang		Orang		Berwisata

Asal-usul pembentukan kanji 旅 berasal dari kanji 方 berarti arah, kanji 人 berarti orang, dan kanji 人 berarti orang, lalu ketiga kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa orang yang memegang bendera dan biasanya orang yang membawa bendera adalah

orang-orang yang sedang memandu (arah) orang yang berwisata. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 93).

Gambar 4.14



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *for a trip, people choose a direction, and go that way, waving their arms as they sometimes stumble on their travels*. Yang memiliki arti “Dalam sebuah perjalanan, orang-orang memilih petunjuk atau arah, dan pergi mengikuti jalan tersebut, melambaikan tangan mereka seolah terkadang mereka menemukan perjalanannya”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “berwisata”.

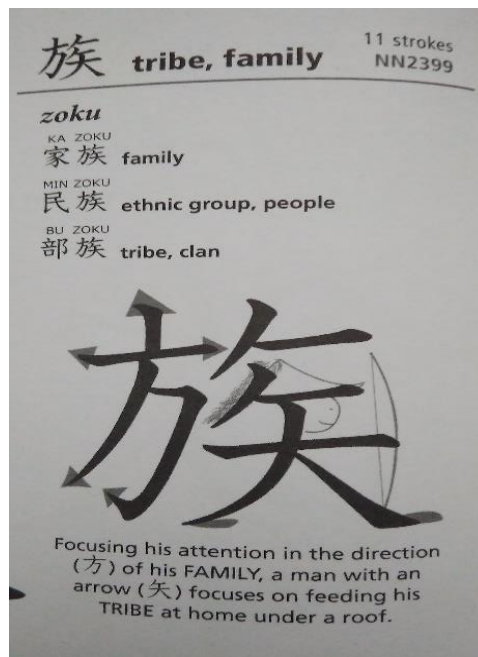
o) Kanji 族 (On : ぞく)

Kanji 族 memiliki makna “keluarga” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 族 adalah ぞく. Kanji 族 memiliki sebelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 族 berdasarkan *naritachi*.

族 方 + 人 + 矢 = 族
 Arah Orang Panah Keluarga

Asal-usul pembentukan kanji 族 berasal dari kanji 方 berarti arah, kanji 人 berarti orang, dan kanji 矢 berarti panah, lalu ketiga kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa ketika sebuah kumpulan yang didalamnya terdapat beberapa orang (keluarga) laksana panah yang memiliki arah tujuan yang sama. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 36)

Gambar 4.15



Berdasarkan ilustrasi disamping, Kluemper menyatakan bahwa *focusing his attention in the direction of his family, a man with an arrow focuses on feeding his tribe at home under a roof*. Yang memiliki arti “Fokus pada perhatian dalam membimbing keluarganya, seorang laki-laki bagaikan anak panah yang

fokus dalam hal memberikan makan untuk keluarganya yang tinggal secepat”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “keluarga”.

p) Kanji 短 (Kun : みじかい、On : たん)

Kanji 短 memiliki makna “pendek” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 短 adalah みじかい dan cara baca *on-yomi* dari kanji 短 adalah たん. Kanji 短 memiliki duabelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 短 berdasarkan *naritachi*.

矢 + 豆 = 短

Panah Kacang Pendek

Asal-usul pembentukan kanji 短 berasal dari kanji 矢 berarti panah, dan kanji 豆 berarti kacang, lalu keda kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa ketika seseorang yang sedang memanah dan yang dipanah adalah kacang, maka jarak yang dipilih adalah medan yang lebih pendek. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 163).

Gambar 4.16



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *an short archer needs a short dart to pierce a bean*. Yang memiliki arti “Seorang pemanah yang pendek membutuhkan anak panah yang pendek untuk menembus kacang”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “pendek”

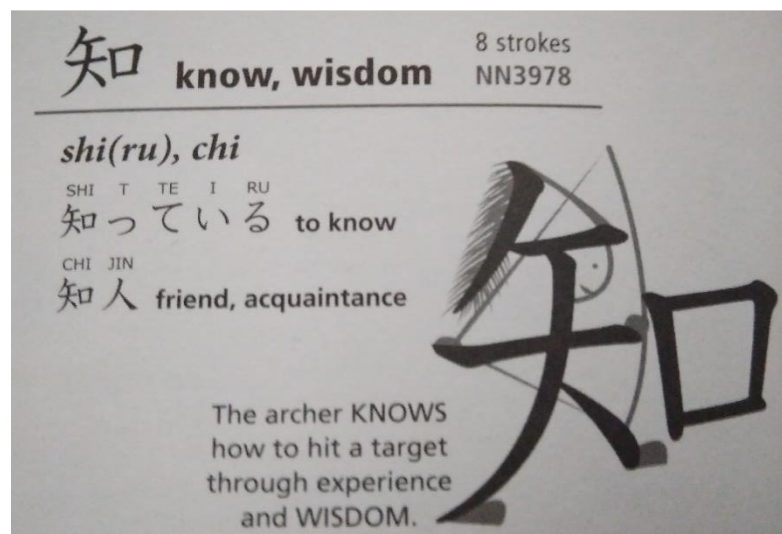
q) Kanji 知 (Kun : しーる、On : ち)

Kanji 知 memiliki makna “tahu” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 知 adalah しーる dan cara baca *on-yomi* dari kanji 知 adalah ち. Kanji 知 memiliki delapan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 知 berdasarkan *naritachi*.

知	矢	+	口	=	知
	Panah		Mulut		Tahu

Asal-usul pembentukan kanji 知 berasal dari kanji 矢 berarti panah, dan kanji 口 berarti mulut, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa ketika seseorang telah menggunakan mulutnya untuk berbicara, kata-kata yang keluar tersebut bagaikan busur panah yang mampu mengenai sasarannya sehingga orang lain tahu apa yang sedang terjadi maupun yang sedang dirasakan. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 162).

Gambar 4.17

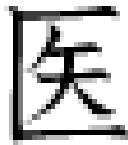


Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *the archer knows how to hit a target through experience an wisdom*. Yang memiliki arti “Pemanah tahu bagaimana cara menyerang target melalui pengalaman dan kebijaksanaan”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “tahu”.

r) Kanji 医 (On : い)

Kanji 医 memiliki makna “dokter” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 医 adalah い. Kanji 医 memiliki tujuh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 医 berdasarkan *naritachi*.

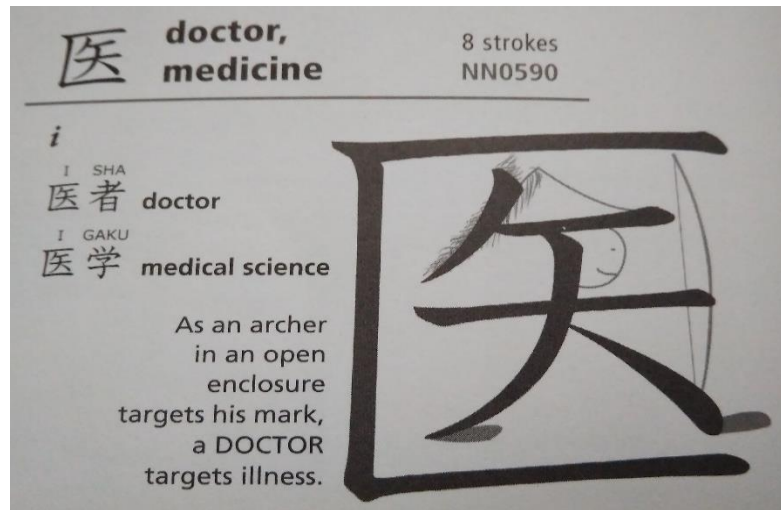


- Pada bagian coretan pertama dan ketujuh diibaratkan seperti kotak
- Pada bagian coretan yang kedua sampai keenam diartikan

sesuai makna kanji kanji 矢 yang berarti panah

Dengan menebak dan membayangkan bahwa pengobatan untuk menyembuhkan suatu penyakit biasa menggunakan jarum atau anak panah yang diletakkan didalam sebuah kota adalah ilmu kedokteran. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 194)

Gambar 4.18



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *as an archer in an open enclosure targets his mark, a doctor targets illness*. Yang memiliki arti “Seperti seorang pemanah di luar pagar target yang sudah dia tandai, seorang dokter menargetkan pada penyakit”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “dokter”.

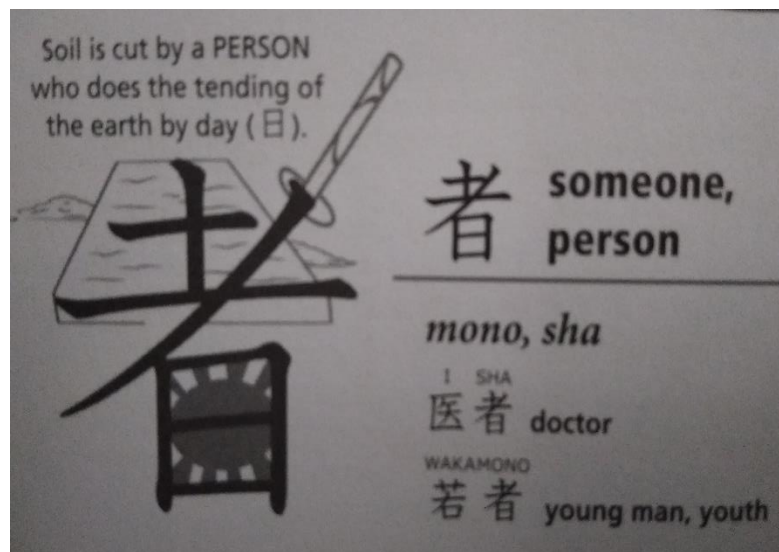
s) Kanji 者 (Kun : もの、On : しゃ)

Kanji 者 memiliki makna “manusia” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 者 adalah もの dan cara baca *on-yomi* dari kanji 者 adalah しゃ. Kanji 者 memiliki delapan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 者 berdasarkan *naritachi*.

者	土	+	日	=	者
	Tanah		Matahari		Manusia

Asal-usul pembentukan kanji 者 berasal dari kanji 土 berarti tanah, dan kanji 日 berarti matahari, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa makhluk hidup mampu bertahan hidup karena berpijak pada bumi dan terkena pancaran sinar matahari. Selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 154).

Gambar 4.19



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *soil is cut by a person who does teh tending of the earth by day*. Yang memiliki arti “Tanah dipotong oleh orang yang merawat bumi dari hari ke hari”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, penggabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “manusia”.

1) Alur Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari pengajar, dilanjutkan dengan pembacaan al-qur'an oleh pengajar dan mahasiswa. Kemudian pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran, memberitahukan bahwa dalam proses pembelajaran akan menggunakan pendekatan *naritachi*. Setelah itu, tak lupa pengajar menanyakan kepada mahasiswa, apakah mereka dalam perkuliahan membawa buku 「ストーリーで覚える漢字 300」 atau tidak, dan pengajar memperingatkan kepada mahasiswa yang tidak membawa buku pelajaran pada pertemuan berikutnya akan diberikan sanksi.

Pemberian materi oleh pengajar menggunakan media powerpoint. Dalam menjelaskan materi kanji yang ada pada Bab 12, pengajar menjelaskan urutan kanji, memberitahukan arti dari kanji tersebut, dan memberikan beberapa contoh penggabungan huruf kanji yang sedang dipelajari dengan huruf kanji yang lain. Kemudian pengajar menjelaskan kanji dengan bercerita asal-usul kanji tersebut dapat terbentuk. Selain itu, pengajar juga menjelaskan kanji dengan cara meng-ilustrasikan ataupun meng-imajinasikan kanji dengan suatu benda sehingga dapat membentuk kanji. Setelah itu, pengajar memerintahkan mahasiswa untuk mencatat, menuliskan, dan mempraktekan penulisan kanji pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」 didalam kotak latihan penulisan kanji.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengajar memancing mahasiswa untuk meng-ilustrasikan maupun mengimajinasikan sebuah huruf

kanji dengan suatu benda dan selalu mengingatkan mahasiswa untuk menulis huruf kanji dengan penulisan urutan coretan kanji yang benar.

Pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari, kemudian memberitahukan kepada mahasiswa bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes kecil mengenai kanji yang telah dipelajari dan sebelum tes dimulai akan ada review materi. Setelah itu pengajar menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Respons Mahasiswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa tenang dan fokus dalam memperhatikan penjelasan materi kanji yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu, mahasiswa terlihat menyukai/senang dengan cerita kanji, ilustrasi/imajinasi mengenai kanji, dan mahasiswa antusias serta aktif dalam ikut serta meng-ilustrasikan maupun meng-imajinasikan sebuah kanji dengan suatu benda.

3) Kendala dalam Pembelajaran

Kendala yang dialami selama proses pembelajaran kanji dengan menggunakan pendekatan *naritachi*, sebagai berikut; dalam penggunaan *naritachi* mahasiswa merasakan kesulitan dalam meng-ilustrasikan ataupun meng-imajinasikan beberapa kanji, karena dianggap ilustrasi dan imajinasi yang digunakan dalam membentuk kanji dengan sebuah kanji tertentu terlalu tinggi atau bahkan terkadang tidak nyambung dengan makna kanji yang ada. Selain itu, adanya keterbatasan waktu dalam menjelaskan kanji menggunakan

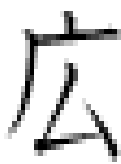
pendekatan *naritachi* menjadi kendala dalam pembelajaran yang terdapat materi kanji yang banyak.

2. Observasi kedua

Kegiatan observasi yang kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2018 pukul 08:50-10:40 WIB, di ruang perkuliahan E6. 401 Gedung K.H Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Materi pembelajaran kanji yang diberikan terdapat pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」 bab 15. Huruf kanji yang diberikan kepada mahasiswa dengan penggunaan pendekatan *naritachi* oleh pengajar, antara lain sebagai berikut.

a) Kanji 広 (Kun : ひろ・い On : コウ)

Kanji 広 memiliki makna “luas” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 広 adalah ひろ・い dan cara baca *on-yomi* dari kanji 広 adalah コウ. Kanji 広 memiliki lima coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 広 berdasarkan *naritachi*.



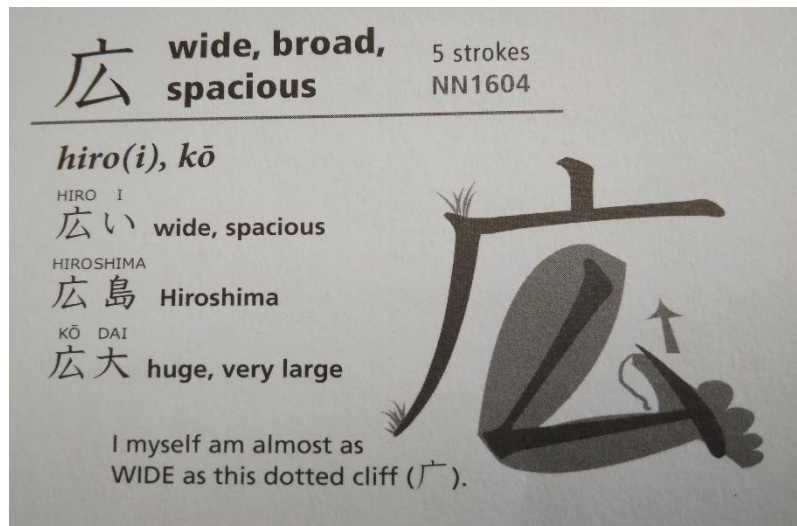
- Pada bagian coretan yang pertama sampai ketiga diibaratkan atap sebuah rumah

- Pada bagian coretan keempat dan kelima diibaratkan seperti orang yang sedang duduk.

Dengan menebak dan membayangkan bahwa jika seseorang yang sedang duduk dibawah atap yang tanpa dinding atau pembatas orang tersebut

bisa memandangi sekitarnya dengan pemandangan yang luas. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 156).

Gambar 4.20



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *i myself am almost as wide as this dotted cliff*. Yang memiliki arti “Sebagian besar diriku sendiri adalah seluas titik jurang ini”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “luas”.

b) Kanji 私 (Kun : わたし、わたくし On : シ)

Kanji 私 memiliki makna “saya” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 私 adalah わたし、わたくし dan cara baca *on-yomi* dari kanji 私 adalah シ. Kanji 私 memiliki tujuh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 私 berdasarkan *naritachi*.

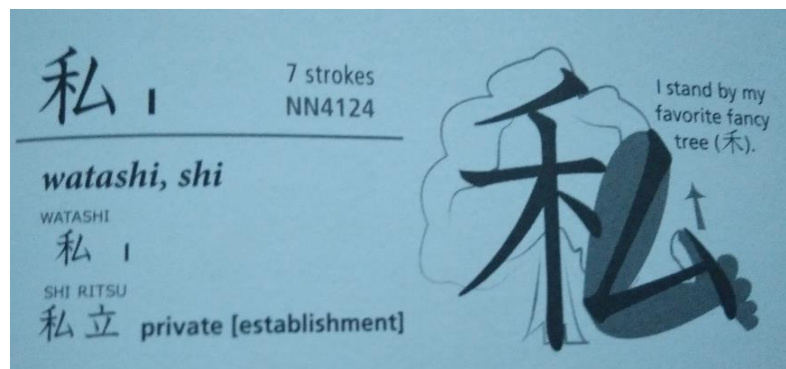


- Pada bagian coretan yang pertama sampai kelima diibaratkan sebuah pohon

- Pada bagian coretan keenam dan ketujuh seperti orang yang sedang duduk

Dengan menebak dan membayangkan bahwa orang yang sedang duduk sendirian dibawah pohon berarti sedang sendiri atau bisa disebut dengan kata ganti saya. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 105).

Gambar 4.21



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *i stand by my favorite fancy tree*. Yang memiliki arti “Saya berdiri dengan pohon khayalanku”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “saya”.

c) Kanji 去 (On : キヨ)

Kanji 去 memiliki makna “meninggalkan” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 去 adalah キヨ.

去

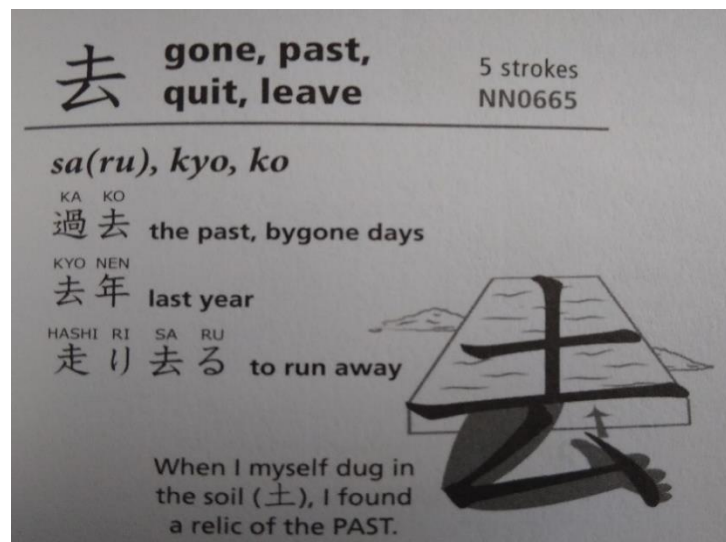
Kanji 去 memiliki lima coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 去 berdasarkan *naritachi*.

- Pada bagian coretan yang pertama sampai ketiga berasal dari makna kanji 土 yang berarti tanah

- Pada bagian coretan keempat dan kelima diibaratkan seperti orang yang sedang duduk.

Dengan menebak dan membayangkan orang yang sedang berada dibawah tanah berarti orang tersebut sudah meninggal. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 105)

Gambar 4.22



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *when i myself dug in the soil, i found a relic of the past*. Yang memiliki arti “Ketika

diriku sendiri menggali lubang di tanah, aku menemukan sebuah barang peninggalan di masa lalu”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “meninggalkan”.

d) Kanji 室 (On : シツ)

Kanji 室 memiliki makna “ruangan” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 室 adalah シツ. Kanji 室 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 室 berdasarkan *naritachi*.



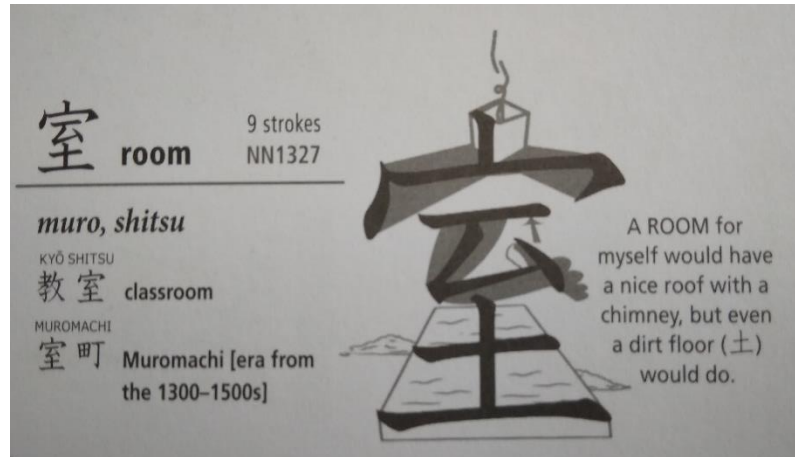
- Pada bagian coretan yang pertama sampai ketiga diibaratkan sebagai atap

- Pada bagian coretan keempat sampai keenam diibaratkan orang yang sedang duduk didalam ruangan

- Pada bagian coretan ketujuh sampai kesembilan berasal dari makna kanji 土 yang berarti hari sabtu

Dengan menebak dan membayangkan bahwa biasanya pada hari sabtu, seseorang hanya menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan atau duduk didalam ruangan. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 186).

Gambar 4.23



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *a room for myself would have a nice roof with a chimney, but even a dirt floor would do.* Yang memiliki arti “Sebuah ruangan untuk diriku sendiri akan memiliki atap yang indah dengan sebuah cerobong asap, namun lantai yang kotor akan tetap ada”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “ruangan”.

e) Kanji 屋 (Kun : や On : オク)

Kanji 屋 memiliki makna “toko” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 屋 adalah や dan cara baca *on-yomi* dari kanji 屋 adalah オク. Kanji 屋 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 屋 berdasarkan *naritachi*.

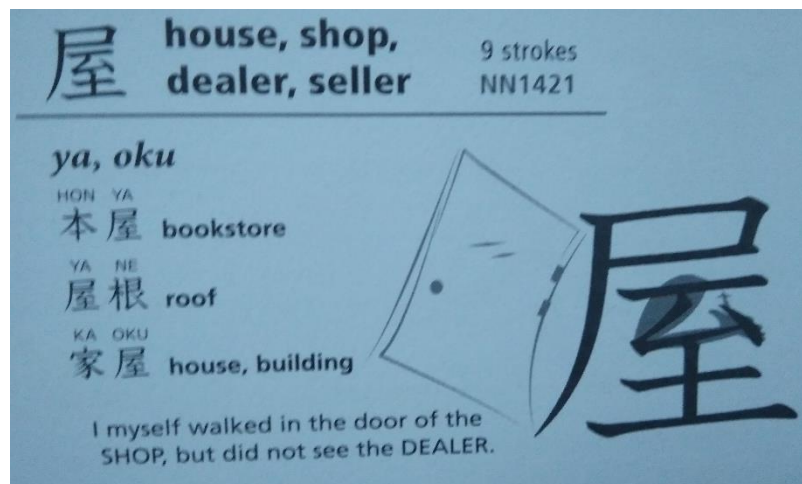


- Pada bagian coretan pertama sampai ketiga diibaratkan dengan sebuah kios penjualan

- Pada bagian coretan keempat sampai kesembilan diibaratkan seperti duri ikan

Dengan menebak dan membayangkan bahwa ikan yang dijual di kios penjualan ikan atau toko ikan. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 184).

Gambar 4.24



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *i myself walked in the door of the shop, but did not see the dealer*. Yang memiliki arti “Aku berjalan sendiri di sebuah pintu toko, tatapi aku tidak melihat pedagangnya”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “toko”.

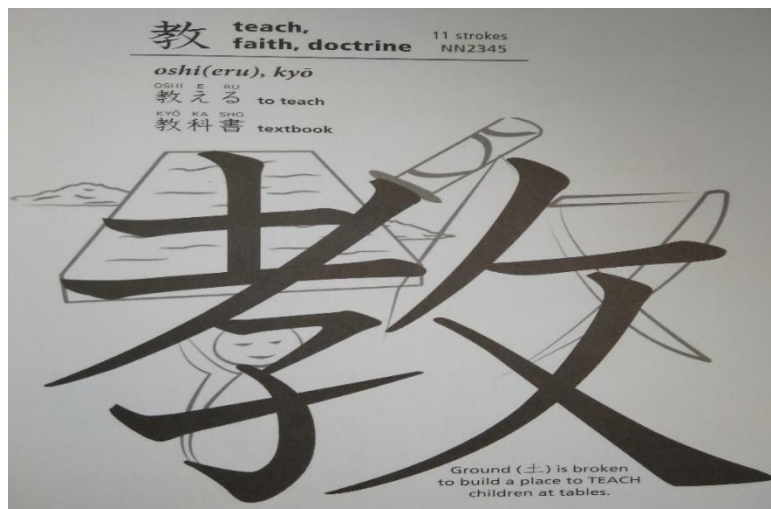
f) Kanji 教 (Kun : おし・える On : きょう)

Kanji 教 memiliki makna “mengajar” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 教 adalah おし・える dan cara baca *on-yomi* dari kanji 教 adalah きょう. Kanji 教 memiliki sebelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 教 berdasarkan *naritachi*.

- Pada bagian coretan yang pertama sampai ketiga berasal dari makna kanji 土 yang berarti hari sabtu
- Pada bagian coretan keempat diibaratkan seperti sebuah pedang
- Pada bagian coretan kelima sampai ketujuh berasal dari makna kanji 子 yang berarti anak
- Pada bagian coretan kedelapan sampai kesebelas diibaratkan seperti meja seorang pengajar atau guru.

Dengan menebak dan membayangkan bahwa selain hari sabtu seorang anak diajari oleh guru. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 43).

Gambar 4.25



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *ground is broken to build a place to teach children at tables*. Yang memiliki arti “Tanah yang rusak digunakan untuk membangun tempat untuk mengajar anak-anak di meja”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “mengajar”.

g) Kanji 研 (On : ケン)

Kanji 研 memiliki makna “gosok” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 研 adalah ケン. Kanji 研 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 研 berdasarkan *naritachi*.

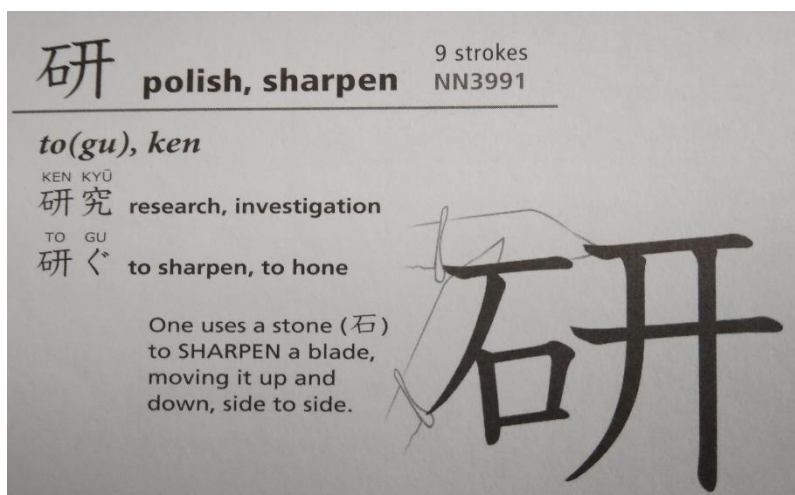
研

- Pada bagian coretan yang pertama sampai keenam berasal dari makna kanji 石 yang berarti batu

- Pada bagian kanji yang ketujuh sampai kesembilan diibaratkan gerbang

Dengan menebak dan membayangkan bahwa gerbang tersebut dihaluskan dengan menggunakan batu dengan cara menggosok-gosokan batu tersebut. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 158).

Gambar 4.26



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *one uses a stone to sharpen a blade, moving it up and down, side to side*. Yang memiliki arti “Salah satu batu yang digunakan untuk mengasah pisau, bergerak ke atas dan ke bawah, pinggir ke pinggir”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “gosok”.

h) Kanji 発 (On : ハツ、パツ、ハツ)

Kanji 発 memiliki makna “muncul” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 発 adalah ハツ、パツ、ハツ. Kanji 発 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 発 berdasarkan *naritachi*.

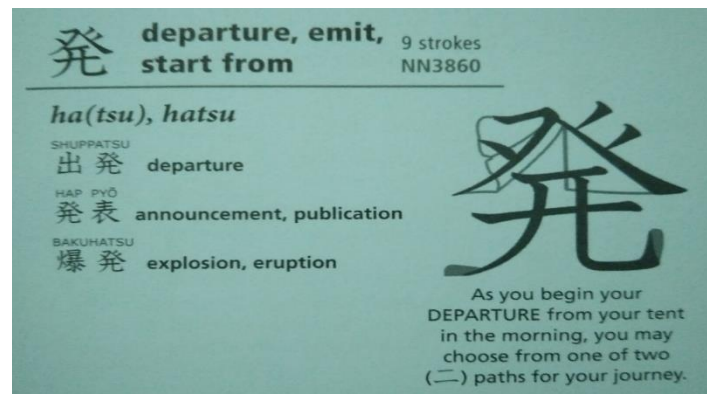


- Pada bagian coretan yang pertama sampai keima diibaratkan sebagai atap sebuah bangunan

- Pada bagian coretan yang keenam sampai kesembilan diibaratkan gerbang

Dengan menebak dan membayangkan bahwa biasanya jika orang keluar gerbang, orang tersebut sedang menunggu seseorang muncul. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 158).

Gambar 4.27



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *as you begin your departure from your tent in the morning, you may choose from one of two paths for your journey*. Yang memiliki arti “Selama kamu memulai berangkat dari tendamu di pagi hari, kamu mungkin memilih dari satu ke dua jalan kecil untuk perjalanmu”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “muncul”.

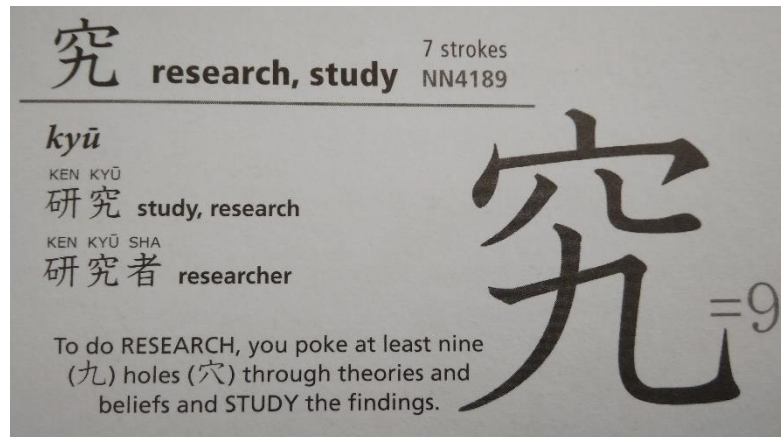
i) Kanji 究 (On : キュウ)

Kanji 究 memiliki makna “meneliti” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 究 adalah キュウ. Kanji 究 memiliki tujuh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 究 berdasarkan *naritachi*.

究	穴	+	九	=	究
	Lubang, gua		Sembilan		Meneliti

Asal-usul pembentukan kanji 究 berasal dari kanji 穴 berarti lubang, dan kanji 九 berarti sembilan, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa ketika seseorang yang tengah melakukan sebuah penelitian dalam suatu lubang atau gua akan dilakukan sembilan kali atau lebih dalam penelitiannya. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 190).

Gambar 4.28



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *to do research, you poke at least nine holes through theories and beliefs and study the findings*. Yang memiliki arti “Untuk melakukan penelitian, paling tidak kamu meyodok sembilan lubang melalui teori, kepercayaan dan hasil akhir penelitian”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “meneliti”

j) Kanji 着 (Kun : き・る、つ・く On : チャク)

Kanji 着 memiliki makna “memakai, tiba” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 着 adalah き・る、つ・く dan cara baca *on-yomi* dari kanji 着 adalah チャク. Kanji 着 memiliki duabelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 着 berdasarkan *naritachi*.

着	羊	+	目	=	着
	Domba		Mata		Memakai

Asal-usul pembentukan kanji 着 berasal dari kanji 羊 berarti domba, dan kanji 目 berarti mata, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa bulu domba yang dijadikan menjadi sebuah wol, akan menarik perhatian orang saat dikenakan. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 61).

Gambar 4.29



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *goldilocks saw a wolf wearing sheep's clothing upon her arrival at grandma's house.* Yang memiliki arti “Goldilock melihat seekor serigala yang menggunakan pakaian domba ketika dia sampai di rumah nenek”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “memakai”

k) Kanji 乗 (Kun : の・る On : ジョウ)

Kanji 乗 memiliki makna “naik” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 乗 adalah の・る dan cara baca *on-yomi* dari kanji 乗 adalah ジョウ. Kanji 乗 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 乗 berdasarkan *naritachi*.



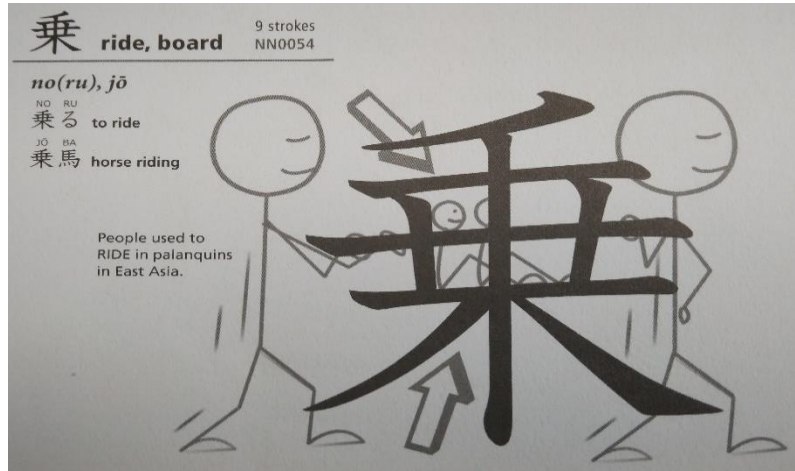
Pembentukan kanji 乗 diilustrasikan seperti rumah pohon.

- Pada bagian coretan pertama sampai keenam diilustrasikan seperti sebuah rumah kayu

- Pada bagian coretan ketujuh sampai kesembilan diilustrasikan seperti sebuah pohon

Dengan menebak dan membayangkan bahwa seseorang yang ingin masuk kedala rumah pohon, orang itu harus naik pohon terlebih dahulu. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 180).

Gambar 4.30

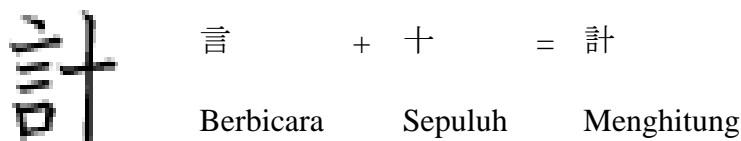


Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *people used to ride in palanquins in east asia*. Yang memiliki arti “Orang-orang menggunakan tandu untuk perjalanannya di Timur Asia”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukkan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “naik”

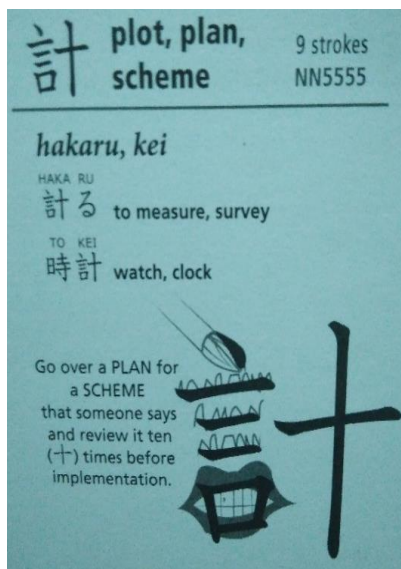
1) Kanji 計 (Kun : はか・る On : ケイ)

Kanji 計 memiliki makna “menghitung, mengukur” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari kanji 計 adalah はか・る dan cara baca *on-yomi* dari kanji 計 adalah ケイ. Kanji 計 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 計 berdasarkan *naritachi*.



Asal-usul pembentukan kanji 計 berasal dari kanji 言 berarti raja, dan kanji 十 berarti tanah, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa jika mau mengukur atau menghitung angka 1 sampai sepuluh perlu diucapkan. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 91)

Gambar 4.31



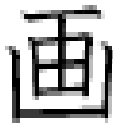
Berdasarkan ilustrasi disamping, Kluemper menyatakan bahwa *go over a plan for a scheme that someone says and review it ten times before implementation*. Yang memiliki arti “Pergi atas sebuah rencana dengan apa yang orang maksud dan katakan lalu meninjaunya sepuluh kali sebelum melaksanakannya”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, penggabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “menghitung”.

m) Kanji 画 (On : ガ、カク)

Kanji 画 memiliki makna “rencana” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 画 adalah ガ、カク.

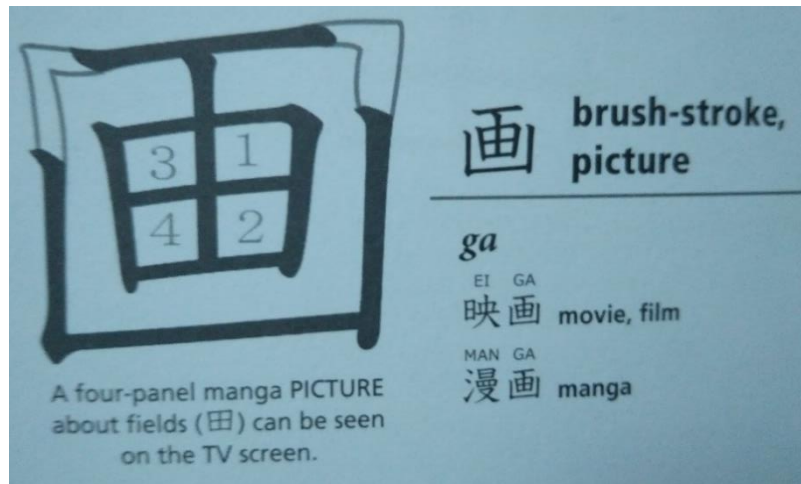
Kanji 画 memiliki delapan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 画 berdasarkan *naritachi*.



- Pada bagian coretan yang pertama sampai keenam diibaratkan sebagai sawah
- Pada bagian coretan ketujuh dan kedelapan diibaratkan sebagai pembatas dari sawah

Dengan menebak dan membayangkan bahwa ketika petani akan bercocok tanam atau menanam padi, biasanya harus ada sebuah perhitungan mengenai hasil panen, perhitungan tersebut dibuat dengan sebuah perencanaan yang matang. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 176).

Gambar 4.32



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *a four-panel manga picture about fields can be seen on te TV screen*. Yang memiliki arti “Empat papan gambar *manga* tentang sawah yang bisa dilihat di layar TV”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukkan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “rencana”.

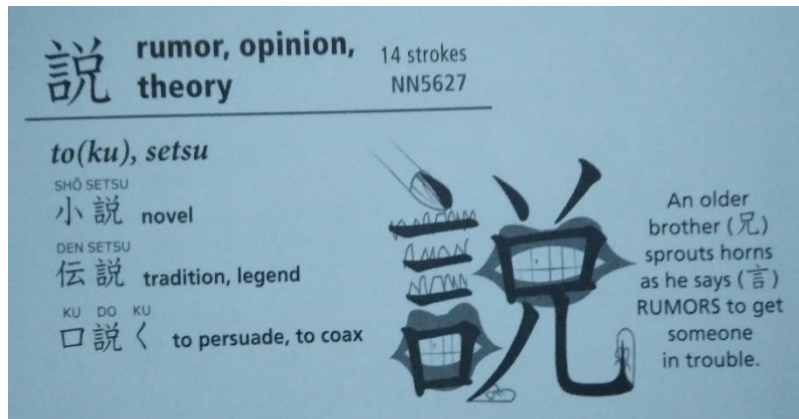
n) Kanji 説 (On : セツ、セツ)

Kanji 説 memiliki makna “menjelaskan” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 説 adalah セツ、セツ. Kanji 説 memiliki empat belas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 説 berdasarkan *naritachi*.

説	言	+	兄	=	説
			Kakak		
	Berbicara		Laki-laki		Menjelaskan

Asal-usul pembentukan kanji 説 berasal dari kanji 言 berarti berbicara, dan kanji 兄 berarti kakak laki-laki, lalu kedua kanji tersebut digabungkan. Penggabungan dari kanji tersebut dapat membentuk makna huruf kanji baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa jika seorang kakak sedang berbicara, ia akan lebih menjelaskan secara mendetail mengenai hal yang belum adiknya ketahui. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 92).

Gambar 4.33



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *an older brother sprouts horns as he says rumors to get someone in trouble*. Yang memiliki arti “Seorang kakak laki-laki yang lebih tua diibaratkan toge yang bertunas seraya dia berkata tentang kabar angin untuk memecahkan seseorang dari masalah”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “menjelaskan”

o) Kanji 院 (On : イン)

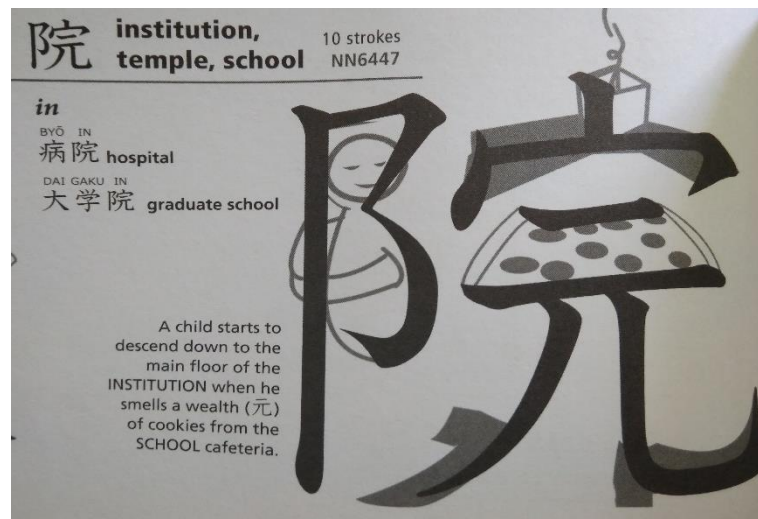
Kanji 院 memiliki makna “lembaga” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 院 adalah イン. Kanji 院 memiliki sepuluh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 院 berdasarkan naritachi.

院 - Pada bagian coretan yang pertama sampai ketiga diibaratkan sebuah bendera yang menunjukkan lambang

- Pada bagian coretan keempat sampai keenam diibaratkan seperti atap dari bangunan atau gedung
- Pada bagian coretan ketujuh sampai kesepuluh berasal dari makna kanji 元 yang berarti asli

Dengan menebak dan membayangkan bahwa dalam sebuah lembaga terdapat suatu hal yang asli atau *original* yang dimiliki dan biasanya didepan gedung lembaga tersebut terdapat sebuah bendera lambang lembaga maupun bendera lambang negara. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 86).

Gambar 4.34



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *a child starts to descend down to the main floor of the institution when he smells a wealth of cookies from the school cafeteria*. Yang memiliki arti “Seorang anak memulai turun ke bawah lantai utama dari sebuah lembaga ketika dia mencium kue dari kafeteria sekolah”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukkan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “lembaga”.

p) Kanji 病 (On : ビョウ)

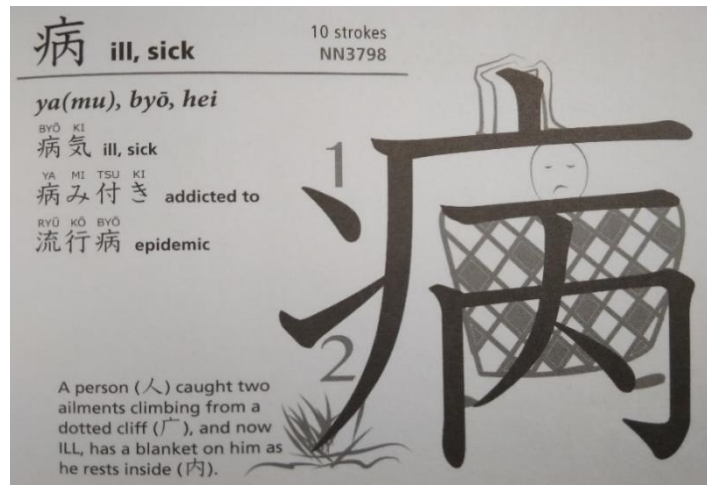
Kanji 病 memiliki makna “sakit” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 病 adalah ビョウ. Kanji 病 memiliki sepuluh coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 病 berdasarkan *naritachi*.



- Pada bagian coretan yang pertama sampai ketiga diibaratkan sebagai atap dan dinding dari sebuah bangunan
- Pada bagian coretan keempat dan kelima diibaratkan sebagai infus
- Pada bagian coretan keenam, kesembilan dan kesepuluh diibaratkan sebagai orang yang sedang tidur
- Pada bagian coretan ketujuh dan kedelapan diibaratkan sebagai selimut

Dengan menebak dan membayangkan bahwa Ada orang yang sedang tidur menggunakan selimut dan terpasang infus di tangannya didalam sebuah ruangan. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 33).

Gambar 4.35



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *a person caught two ailments climbing from a dotted cliff, and now ill, has a blanket on him as he rests inside*. Yang memiliki arti “Seseorang terhimpit dua penyakit yang menjalar di sebuah situasi, bagaikan luka yang menyelimuti pada istirahatnya”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukkan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “sakit”

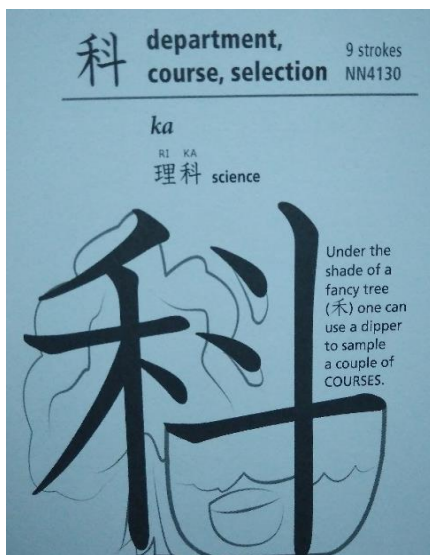
q) Kanji 科 (On : 力)

Kanji 科 memiliki makna “memilah” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 科 adalah 力. Kanji 科 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 科 berdasarkan *naritachi*.

- Pada bagian coretan yang pertama sampai kelima berasal makna kanji yang berarti beras
- Pada bagian coretan yang keenam dan tujuh diibaratkan butir-butir beras
- Pada bagian coretan kedelapan dan kesembilan diibaratkan sebagai etalase atau cangkir kayu

Dengan menebak dan membayangkan bahwa cangkir kayu atau etalase digunakan untuk memilih beras berdasarkan jenisnya. Berbeda dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 105).

Gambar 4.36



Berdasarkan ilustrasi disamping, Kluemper me-nyatakan bahwa *under the shade of a fancy tree one can use a dipper to sample a couple of courses*. Yang memiliki arti “Di bawah bayangan sebuah pohon khayalan dapat digunakan untuk mengambil contoh gabungan dari pelajaran”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentuk kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “memilah”

r) Kanji 度 (On : ト)

Kanji 度 memiliki makna “derajat, kali” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari kanji 度 adalah ト. Kanji

度 memiliki sembilan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan kanji 度 berdasarkan naritachi.



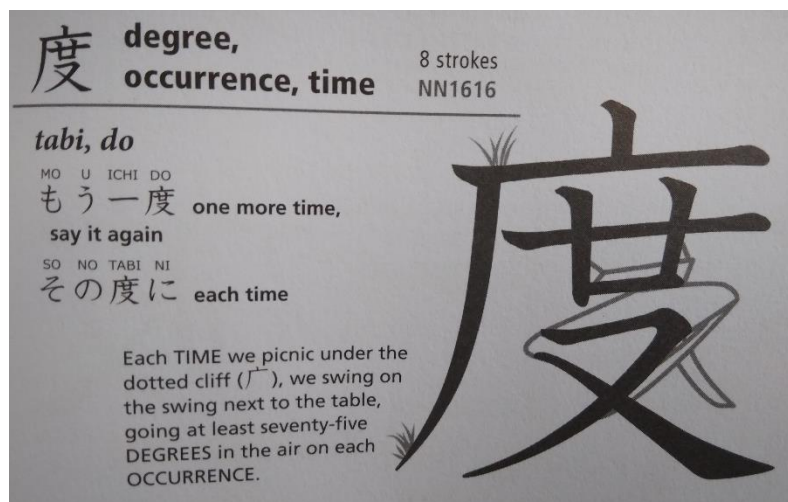
- Pada bagian coretan yang pertama sampai ketiga diilustrasikan seperti atap dala sebuah ruangan

- Pada bagian coretan keempat sampai ketujuh diibaratkan seperti panci

- Pada bagian coretan kedelapan dan kesembilan diibaratkan seperti kompor

Dengan menebak dan membayangkan bahwa didalam sebuah ruangan (dapur) ada seseorang yang sedang memasak sesuatu menggunakan panci diatas perapian atau kompor, dan saat memasak diukur berapa derajatnya, dan berapa kali memasukan air kedalam panci tersebut. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 157).

Gambar 4.37



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *each time we picnic under the dotted cliff, we swing on the swing next to the table, going at least seventy-five degrees in the air on each occurrence.* Yang memiliki

arti “Setiap kali kita berwisata dibawah titik jurang, kita berayun pada ayunan ke samping meja, berpindah setidaknya 75 derajat di udara pada setiap kejadian”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pembentukkan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “derajat,kali”.

1) Alur Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari pengajar, dilanjutkan dengan pembacaan al-qur’an oleh pengajar dan mahasiswa, dan pembacaan terjemahan oleh salah satu mahasiswa. Kemudian pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran, memberitahukan bahwa dalam proses pembelajaran akan menggunakan pendekatan *naritachi*.

Materi kanji yang disampaikan oleh pengajar menggunakan media powerpoint dan papan tulis. Dalam menjelaskan materi kanji yang ada pada Bab 15, pengajar menjelaskan urutan coretan penulisan kanji, memberitahukan arti dari kanji tersebut. Selain itu, pengajar memberitahukan cara baca kanji yang dipelajari berdasarkan cara baca *kun-yomi* maupun *on-yomi*, dan memberikan beberapa contoh penggabungan huruf kanji yang sedang dipelajari dengan huruf kanji yang lain.

Kemudian pengajar menjelaskan kanji dengan bercerita asal-usul kanji tersebut dapat terbentuk. Selain itu, pengajar juga menjelaskan kanji dengan cara meng-ilustrasikan ataupun meng-imajinasikan kanji dengan suatu benda sehingga dapat membentuk kanji. Dalam menceritakan asal-usul kanji yang

disampaikan, pengajar menggunakan papan tulis untuk menggambarkan ilustrasi kanji tersebut dengan suatu benda. Setelah itu, pengajar memerintahkan mahasiswa untuk mencatat, menuliskan, dan mempraktekan penulisan kanji pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」 didalam kotak latihan penulisan kanji.

Pada saat mahasiswa sedang mencatat dan mempraktekan penulisan kanji pada buku, pengajar memberitahukan bahwa dalam menulis kanji tidak hanya menulis ataupun mempraktekan penulisan kanji dengan benar, namun juga harus membayangkan pembentukan kanji dengan sebuah benda, sehingga kanji yang dipelajari lebih mudah untuk diingat.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengajar memancing mahasiswa untuk mengilustrasikan maupun mengimajinasikan sebuah huruf kanji dengan suatu benda dan selalu mengingatkan mahasiswa untuk menulis huruf kanji dengan penulisan urutan coretan kanji yang benar. Selain itu, pengajar juga tidak hanya berdiri, didepan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, namun pengajar juga aktif memantau mahasiswa dengan sesekali berjalan kebelakang untuk melihat atau memantau mahasiswa ketika mahasiswa sedang menulis ataupun mempraktekan penulisan kanji pada buku.

Setelah pemberian materi kanji pada bab 15 telah selesai disampaikan, pengajar menggunakan metode *drill* (mengulang materi kanji yang telah dipelajari). Kemudian, pengajar memberikan latihan soal atau pertanyaan yang ada pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」 dan menunjuk mahasiswa satu persatu untuk menjawab soal yang ada pada buku tersebut.

Pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari, kemudian memberitahukan kepada mahasiswa bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes kecil mengenai kanji yang telah dipelajari. Setelah itu pengajar menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Respon Mahasiswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa tenang dan fokus dalam memperhatikan penjelasan materi kanji yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu, mahasiswa terlihat menyukai/senang dengan cerita kanji, ilustrasi/imajinasi mengenai kanji, dan mahasiswa antusias serta aktif dalam ikut serta meng-ilustrasikan maupun meng-imajinasikan sebuah kanji dengan suatu benda yang lucu, mudah dipahami atau dimengerti, sehingga membuat mahasiswa lebih mudah dalam mengingat huruf kanji.

Rasa ingin tahu mahasiswa lebih tinggi dalam mempelajari kanji menggunakan *naritachi* dari pada pembelajaran sebelumnya, dibuktikan dengan pertanyaan dari mahasiswa mengenai bagaimana pembentukan asal-usul kanji sebelum pengajar menceritakan naritachi kanji yang dipelajari tersebut. Mahasiswa juga lebih aktif untuk mencari inspirasi untuk dapat meng-ilustrasikan atau meng-imajinasikan huruf kanji dengan suatu benda yang sesuai dengan kanji yang sedang dipelajari. Pembelajaran terlihat lebih menyenangkan.

3) Kendala dalam Pembelajaran

Kendala yang dialami selama proses pembelajaran kanji dengan menggunakan pendekatan *naritachi*, sebagai berikut; dalam penggunaan *naritachi* mahasiswa merasakan kesulitan dalam meng-ilustrasikan ataupun meng-imajinasikan beberapa kanji, terutama kanji yang terdapat banyak coretan penulisan dan adanya keterbatasan waktu dalam menjelaskan kanji menggunakan pendekatan *naritachi* menjadi kendala dalam pembelajaran yang terdapat materi kanji yang banyak.

B. Angket

Pengambilan data selanjutnya adalah dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa pada mahasiswa Tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 pada mata kuliah *shochuukyuu moji goi*. Penyebaran angket dilakukan setelah mendapat persetujuan atau izin dari dosen pembimbing. Pengambilan data melalui angket dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2018.

Data yang terkumpul berdasarkan angket guna mendapatkan data dari mahasiswa berupa tanggapan terhadap pembelajaran *kanji*, penggunaan pendekatan *naritachi*, serta penggunaan pendekatan *naritachi* pada mata kuliah *shochukyuu moji goi*.

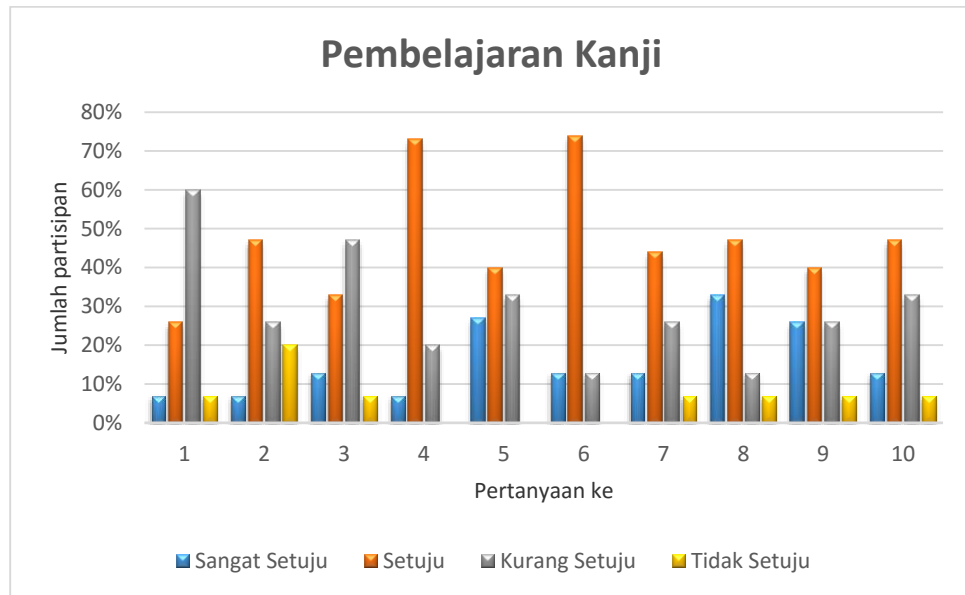
1. Pembelajaran *Kanji*

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada partisipan, diperoleh tanggapan yang bermacam-macam mengenai pembelajaran kanji yang ada di

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut pernyataan dan hasil dari angket berdasarkan aspek pembelajaran kanji.

- 1) Saya merasa materi pembelajaran *kanji* selama perkuliahan di Prodi PBJ UMY sulit.
- 2) Jumlah materi *kanji* yang dipelajari dalam pembelajaran *kanji* terlalu banyak.
- 3) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *kanji* di Prodi PBJ UMY selalu sama atau monoton.
- 4) Selama pembelajaran *kanji*, pendekatan pembelajaran selalu digunakan.
- 5) Adanya penggunaan pendekatan pembelajaran menambah minat dan motivasi saya dalam pembelajaran *kanji*.
- 6) Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *kanji* membantu saya lebih memahami dalam materi *kanji*.
- 7) Saya mengalami kendala saat menulis urutan coretan pada penulisan *kanji* yang dipelajari saat belajar *kanji*.
- 8) Saya mengalami kendala pada cara baca *kanji* (*kunyoumi* dan *onyoumi*) saat menghafal *kanji*.
- 9) Saya mengalami kendala pada saat memahami makna kanji.
- 10) Saya mengalami kendala karena materi yang diberikan kanji terlalu banyak.

Grafik 4.1



Berdasarkan grafik di atas, diperoleh data yang berhubungan dengan pembelajaran kanji yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penyebaran angket berdasarkan pembelajaran kanji, antara lain.

- Pada pernyataan nomor satu, diperoleh 7% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 26% mahasiswa menyatakan setuju, 60% mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 67% mahasiswa menyatakan bahwa materi pembelajaran *kanji* selama perkuliahan di Prodi PBJ UMY tidak sulit.
- Pada pernyataan nomor dua, diperoleh 7% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 47% mahasiswa menyatakan setuju, 26% mahasiswa

menyatakan kurang setuju, dan 20% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 54% mahasiswa menyatakan bahwa jumlah materi *kanji* yang dipelajari dalam pembelajaran *kanji* terlalu banyak.

- Pada pernyataan nomor tiga, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 33% mahasiswa menyatakan setuju, 47% mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 54% mahasiswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *kanji* di Prodi PBJ UMY tidak monoton.
- Pada pernyataan nomor empat, diperoleh 7% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 73% mahasiswa menyatakan setuju, dan 20% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh adalah 80% mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran selalu digunakan dalam pembelajaran *kanji*.
- Pada pernyataan nomor lima, diperoleh 27% menyatakan sangat setuju, 40% mahasiswa menyatakan setuju, dan 33% menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh adalah 67% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran menambah minat dan motivasi dalam pembelajaran *kanji*.
- Pada pernyataan nomor enam, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 74% mahasiswa menyatakan setuju, dan 13% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang

diperoleh adalah 87% mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *kanji* membantu mahasiswa lebih memahami materi *kanji*.

- Pada pernyataan nomor tujuh, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 44% mahasiswa menyatakan setuju, 26% mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 57% mahasiswa menyatakan bahwa mengalami kendala saat menulis urutan coretan pada penulisan *kanji* yang dipelajari saat belajar *kanji*.
- Pada pernyataan nomor delapan, diperoleh 33% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 47% mahasiswa menyatakan setuju, 13% mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Jadi berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 80% mahasiswa menyatakan bahwa mengalami kendala pada cara baca *kanji* (*kunyoumi* dan *onyoumi*) saat menghafal *kanji*.
- Pada pernyataan nomor sembilan, diperoleh 26% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 40% mahasiswa menyatakan setuju, 26% mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 66% mahasiswa menyatakan bahwa mengalami kendala pada saat memahami makna *kanji*.
- Pada pernyataan nomor sepuluh, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 47% mahasiswa menyatakan setuju, 33%

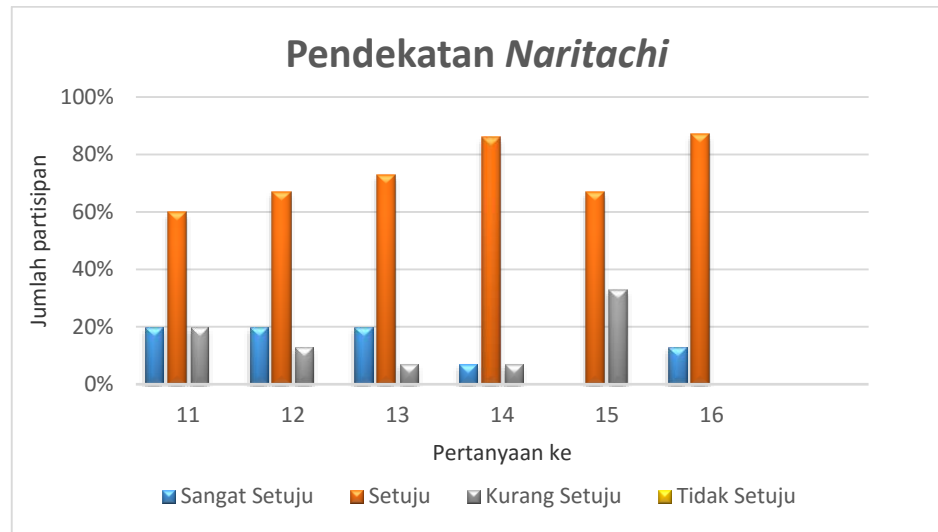
mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Jadi, berdasarkan angket yang diperoleh adalah 60% mahasiswa menyatakan bahwa mengalami kendala karena materi yang diberikan kanji terlalu banyak.

2. Pendekatan *Naritachi*

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada partisipan, diperoleh tanggapan yang bermacam-macam mengenai pendekatan *naritachi*. Berikut pernyataan dan hasil dari angket yang berdasarkan aspek pendekatan *naritachi*.

- 11) Pembelajaran kanji mudah dipahami dengan menggunakan pendekatan *naritachi*.
- 12) Pendekatan *naritachi* membuat pembelajaran kanji lebih menarik dan menyenangkan.
- 13) Pendekatan *naritachi* membantu meningkatkan kreativitas dalam meng-imajinasikan suatu benda dalam bentuk kanji.
- 14) Pendekatan *naritachi* membantu dalam mengingat makna kanji.
- 15) Dengan mengingat makna kanji, saya menjadi mampu untuk menebak makna huruf kanji yang baru.
- 16) Pembelajaran kanji dengan menggunakan pendekatan *naritachi* menambah pengetahuan saya mengenai asal-usul atau sejarah kanji tersebut terbentuk.

Grafik 4.2



Berdasarkan grafik diatas, diperoleh data yang berhubungan dengan pendekatan *naritachi* yang digunakan dalam pembelajaran kanji. Hasil penyebaran angket berdasarkan pendekatan *naritachi*, antara lain.

- Pada pernyataan nomor sebelas, diperoleh 20% mahasiswa yang menyatakan sangat setuju, 60% mahasiswa menyatakan setuju, dan 20% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 80% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran kanji mudah dipahami dengan menggunakan pendekatan *naritachi*.
- Pada pernyataan nomor duabelas, diperoleh 20% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 67% mahasiswa menyatakan setuju, dan 13% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 87% mahasiswa menyatakan bahwa

pendekatan *naritachi* membuat pembelajaran kanji lebih menarik dan menyenangkan.

- Pada pernyataan nomor tigabelas, diperoleh 20% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 73% mahasiswa menyatakan setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 93% mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan *naritachi* membantu meningkatkan kreativitas dalam mengimajinasikan suatu benda dalam bentuk kanji.
- Pada pernyataan nomor empatbelas, diperoleh 7% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 86% mahasiswa menyatakan setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 93% mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan *naritachi* membantu dalam mengingat makna kanji.
- Pada pernyataan nomor limabelas, diperoleh 67% mahasiswa menyatakan setuju dan 33% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan angket yang diperoleh adalah 67% mahasiswa menyatakan bahwa dengan mengingat makna kanji, saya menjadi mampu untuk menebak makna huruf kanji yang baru.
- Pada pernyataan nomor enambelas, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 87% mahasiswa menyatakan setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 87% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran kanji dengan menggunakan

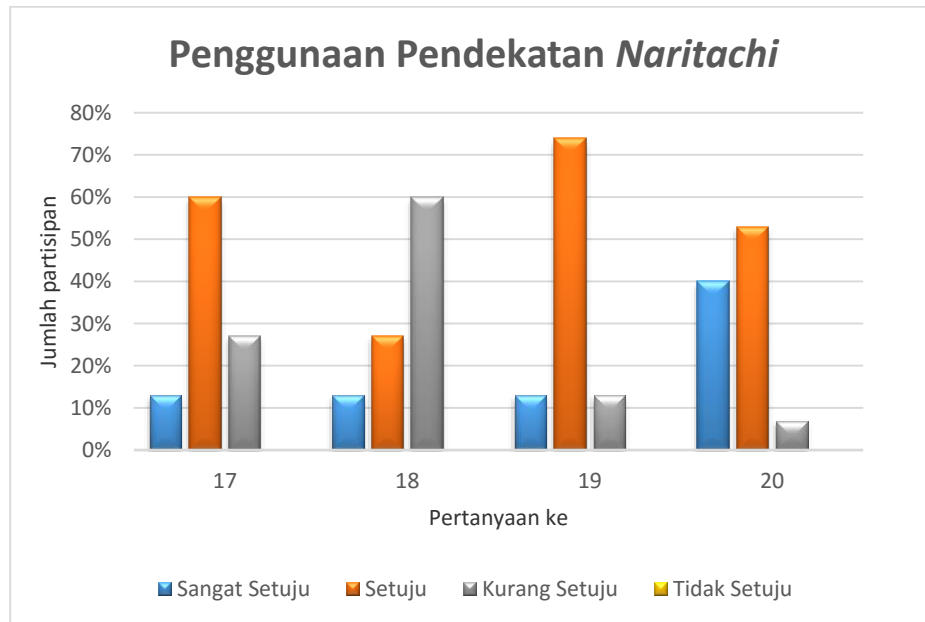
pendekatan *naritachi* menambah pengetahuan saya mengenai asal-usul atau sejarah kanji tersebut terbentuk.

3. Penggunaan Pendekatan *Naritachi* pada Mata Kuliah *Shochukyu Moji Goi*

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada partisipan, diperoleh tanggapan yang bermacam-macam mengenai penggunaan pendekatan *naritachi* pada mata kuliah *shochukyu moji goi*. Berikut pernyataan dan hasil dari angket yang berdasarkan aspek pendekatan *naritachi*.

- 17) Penggunaan pendekatan *naritachi* menambah minat saya dalam mempelajari huruf kanji.
- 18) Asal usul kanji dalam pendekatan *naritachi* menyulitkan saya dalam memahami kanji.
- 19) Penggunaan pendekatan *naritachi* membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menghafal atau mengingat kanji.
- 20) Pendekatan *naritachi* bagus digunakan dalam mempelajari kanji.

Grafik 4.3



Berdasarkan grafik diatas, diperoleh data yang berhubungan dengan penggunaan pendekatan *naritachi* pada mata kuliah *shochukyu moji goi*. Hasil penyebaran angket berdasarkan penggunaan pendekatan *naritachi*, antara lain.

- Pada pernyataan nomor tujuhbelas, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 60% mahasiswa menyatakan setuju, dan 27% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 73% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *naritachi* menambah minat dalam mempelajari huruf kanji.
- Pada pernyataan nomor delapanbelas, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 27% mahasiswa menyatakan setuju, dan 60% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 60% mahasiswa menyatakan bahwa asal-

usul kanji dalam pendekatan *naritachi* tidak menyulitkan dalam memahami kanji.

- Pada pernyataan nomor sembilanbelas, diperoleh 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 74% mahasiswa menyatakan setuju, dan 13% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan hasil angket yang diperoleh adalah 87% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *naritachi* membantu dalam meningkatkan kemampuan menghafal atau mengingat kanji.
- Pada pernyataan nomor duapuluh, diperoleh 40% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 53% mahasiswa menyatakan setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan kurang setuju. Jadi, berdasarkan angket yang diperoleh adalah 93% mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan *naritachi* bagus digunakan dalam mempelajari kanji.

C. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara dilaksanakan untuk melengkapi dan menambah data penelitian. Wawancara dilakukan kepada dua mahasiswa Tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta kesediaan dari partisipan untuk di wawanca, setelah partisipan menyanggupi maka peneliti dan partisipan membuat kesepakatan waktu untuk pelaksanaan wawancara.

Waktu dalam pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 6 mei 2018 dengan berdurasi 8-10 menit setiap orang. Pengambilan data wawancara menggunakan pedoman wawancara, dengan menanyakan beberapa point pertanyaan yang berisi tentang respon mahasiswa mengenai penggunaan pendekatan *naritachi* dalam proses pembelajaran kanji dari mahasiswa dan pengampu mata kuliah *shochuukyuu moji goi*. Berikut lima pertanyaan yang menjadi pedoman wawancara.

Tabel 4.1

Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran kanji pada mata kuliah Shochukyu Moji Goi yang menggunakan pendekatan naritachi ?
2	Apa pendapatmu mengenai kekurangan dan kelebihan dari penggunaan pendekatan naritachi ?
3	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran kanji dengan menggunakan pendekatan naritachi ? Berikan alasannya !
4	Apakah penggunaan pendekatan naritachi memudahkan mu dalam memahami dan menghafal huruf kanji ?
5	Apakah ada saran terhadap penggunaan penggunaan pendekatan <i>naritachi</i> dalam pembelajaran kanji ?

Berikut merupakan hasil dari wawancara, antara lain.

1. Hasil wawancara pertanyaan nomor satu

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada partisipan, berikut pendapat partisipan mengenai penggunaan pendekatan *naritachi*. Partisipan berpendapat bahwa pembelajaran kanji lebih menyenangkan ketika menggunakan pendekatan *naritachi*. Namun, tidak selalu menggunakan *naritachi* dalam mempelajari kanji, karena ada beberapa kanji pada saat menggunakan *naritachi* malah akan membuat bingung dan menambah hafalan, hal ini terjadi pada huruf kanji yang *naritachinya* kurang sesuai sesuai dengan bentuk kanji. Sehingga *naritachi* hanya digunakan pada kanji yang memiliki *naritachi* yang sesuai dengan bentuk kanji.

Penggunaan *naritachi* dalam pembelajaran kanji lebih bagus digunakan, karena menjelaskan awal mula pembentukkan kanji sehingga kanji yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami.

2. Hasil wawancara pertanyaan nomor dua

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada partisipan, berikut kelebihan dan kekurangan mengenai penggunaan pendekatan *naritachi* sesuai dengan yang diungkapkan oleh partisipan.

Kelebihan dari *naritachi* bisa mengetahui asal-usul atau pembentukkan huruf kanji, menambah kreativitas dalam meng-imajinasikan huruf kanji, huruf kanji lebih mudah dipahami dengan menggunakan *naritachi*, dan ketika lupa dengan huruf kanji, dengan mengingat sejarah atau asal-usul kanji yang

telah dijelaskan oleh pengajar, membuat mahasiswa ingat kembali dengan kanji tersebut.

Kekurangan dari *naritachi* adalah terkadang *naritachinya* tidak sesuai dengan bentuk kanjinya sehingga sulit dipahami dan membuat bingung, terlalu fleksibel menggunakan *naritachi* dalam pembelajaran.

3. Hasil wawancara pertanyaan nomor tiga

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada partisipan, berikut kesulitan yang dialami mahasiswa penggunaan pendekatan *naritachi* sesuai dengan yang diungkapkan oleh partisipan. Kesulitan menggunakan *naritachi*, karena diminta menggunakan imajinasi, karena menggunakan imajinasi tergantung pada mood, saat moodnya baik akan mudah berimajinasi tetapi, ketika tidak mood akan sulit untuk berimajinasi.

4. Hasil wawancara pertanyaan nomor empat

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada partisipan, penggunaan pendekatan *naritachi* memudahkan dalam memahami dan menghafal huruf kanji. Karena mampu mengingatkan kembali bentuk kanji hanya dengan mengingat pembentukan atau asal-usul kanji.

5. Hasil wawancara pertanyaan nomor lima

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada partisipan, berikut saran yang diberikan oleh partisipan untuk penggunaan pendekatan *naritachi*. Dalam pembelajaran kanji yang menggunakan pendekatan *naritachi* sebaiknya dibuat lebih banyak menggunakan imajinasi yang lebih menarik dan tidak terpaku pada *naritachi* yang ada pada buku, sehingga

mahasiswa lebih bisa kreatif dalam berimajinasi, sebaiknya pengajar menggunakan *naritachi* terlebih dahulu sebelum menjelaskan bentuk kanji.

D. Hasil penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, angket dan wawancara, peneliti akan membagi analisis data menjadi tiga bagian, yaitu; penggunaan pendekatan *naritachi*, dan tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan pendekatan *naritachi* antara lain sebagai berikut.

1. Penggunaan Pendekatan *Naritachi*

Selama pembelajaran kanji berlangsung, pengajar menggunakan pendekatan *naritachi* dalam proses pembelajaran. Pengajar menyampaikan materi kanji dengan bercerita tentang asal-usul atau sejarah pembentukan kanji tersebut, selain itu pengajar juga menjelaskan beberapa huruf kanji dengan menggunakan ilustrasi atau imajinasi dengan suatu benda untuk membentuk sebuah kanji. Selain itu, pengajar memancing pembelajar untuk mampu meng-ilustrasikan atau meng-imajinasikan suatu benda supaya membentuk huruf kanji yang sedang dipelajari. Pembelajar antusias dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *naritachi*.

2. Tanggapan Mahasiswa Mengenai Penggunaan Pendekatan *Naritachi*

Berdasarkan pengumpulan data yang telah terkumpul melalui observasi, angket, dan wawancara. Peneliti menyimpulkan tanggapan mahasiswa menjadi kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pendekatan

naritachi dalam pembelajaran *kanji*. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *naritachi*, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kelebihan penggunaan *naritachi*, antara lain:
 - a) Huruf kanji lebih mudah untuk dipahami
 - b) Pembelajaran kanji lebih menarik dan menyenangkan
 - c) Meningkatkan kreativitas dalam meng-imaginasikan suatu benda dalam bentuk kanji
 - d) Membantu dalam mengingat kanji
 - e) Dalam mengingat makna kanji berdasarkan asal-usulnya, pembelajar kanji mampu untuk menebak makna kanji yang baru
 - f) Menambah pengetahuan mengenai asal-usul atau sejarah kanji tersebut terbentuk
 - g) Menambah minat dalam mempelajari huruf kanji
 - h) Memudahkan dalam memahami kanji
 - i) Membantu dalam meningkatkan kemampuan menghafal atau mengingat kanji
 - j) Ketika lupa dengan huruf kanji, dengan mengingat sejarah atau asal-usul kanji yang telah dijelaskan oleh pengajar, membuat mahasiswa ingat kembali dengan kanji tersebut.

- 2) Kekurangan penggunaan *naritachi*, antara lain :
 - a) Dalam proses pembelajaran kanji dengan menggunakan pendekatan *naritachi* diperlukan adanya waktu yang panjang

- b) Ada beberapa kanji yang sulit untuk di-ilustrasikan maupun di-imajinasikan dengan suatu benda
- c) Ada beberapa kanji yang asal-usul atau sejarah pembentukannya sulit untuk dimengerti
- d) Terkadang *naritachinya* tidak sesuai dengan bentuk kanjinya sehingga sulit dipahami dan membuat bingung.
- e) Terlalu fleksibel menggunakan *naritachi* dalam